

## APRESIASI TERHADAP BATIK MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA YOGYAKARTA

Endang Wani Karyaningsih  
karyaendang@yahoo.co.id  
Dosen Prodi PKK JPTK FKIP UST

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran apresiasi mahasiswa FKIP UST terhadap batik yang meliputi: rasa cinta terhadap batik, pengetahuan ragam batik, pemahaman filosofi batik, keinginan belajar membatik, kesadaran memakai batik. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana apresiasi mahasiswa FKIP UST terhadap batik? Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah responden 119 yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Data diungkap menggunakan angket. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menghitung mean, median, modus, dan standart deviasi. Hasil perhitungan diperoleh nilai rerata apresiasi batik 59 (kategori cukup). Nilai rerata setiap indikator adalah sebagai berikut: rasa cinta terhadap batik 15,9 (kategori cukup); pengetahuan ragam batik 9,1 (kategori cukup); pemahaman filosofi batik 10,7 (kategori rendah); keinginan belajar membatik 14,8 (kategori cukup); kesadaran memakai batik 9,5 (kategori cukup). Dengan hasil ini disarankan agar mahasiswa menambah pengetahuan tentang batik dengan membaca buku agar dimasa yang akan datang dapat memberi pengetahuan tentang batik kepada para siswa mengingat bahwa batik telah menjadi budaya Indonesia yang diakui oleh Unesco.

Kata kunci: apresiasi, batik, mahasiswa FKIP

### Abstract

*The objective of this research is to describe the students' appreciation toward batik which includes love for batik, knowledge variety of batik, an understanding of batik philosophy, a desire to learn batik, and awareness to wear batik. The research question is how do students at the Teacher Training and Education Faculty of Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa appreciate batik? This research includes a descriptive quantitative research. The number of respondents was 119 selected by using a proportional random sampling technique. The data were revealed by using a questionnaire. The data analysis used descriptive quantitative calculations to gain mean, median, mode and standard deviation values. From the calculations, the average value of batik appreciation was 59 (an average category). The average value of each indicator consisted of 15.9 for the love of batik (an average category); 9.1 for knowledge variety of batik (an average category); 10.7 for an understanding of batik philosophy (a low category); 14.8 for a desire to learn batik (an average category); and 9.5 for awareness to wear batik (an average category). From these results it is suggested that students gain knowledge about batik by reading books in the future, so they impart knowledge about batik as part of the Indonesian culture that has been recognized by UNESCO.*

*Keyword(s) : appreciation, batik, students of teacher training and education faculty*

### PENDAHULUAN

Sejak batik Indonesia ditetapkan sebagai warisan budaya dunia (*world Heritage*) oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) atau Organisasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB pada tanggal 2 Oktober 2009 di Perancis,

penggunaan batik menjadi marak baik penggunaan oleh pribadi maupun sebagai *uniform*. Sejak saat itu pula penggunaan kain batik menjadi marak dan digemari oleh berbagai kalangan baik segi usia maupun dari sisi sosial. Keberadaan batik mulai diapresiasi oleh banyak orang.

Apresiasi seni dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami, mengerti, menikmati keindahan suatu karya seni dan dapat memberikan penilaian secara mendalam terhadap karya seni yang diamati. (Tjahyo Prabowo, 2011). Karya seni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya seni yang berupa batik. Orang yang mempunyai apresiasi terhadap batik akan dapat memahami filosofi batik, mengerti proses pembuatan batik, dapat membedakan batik tulis, batik cap, dan batik printing, serta dapat menikmati keindahan batik dan akan dilanjutkan dengan memilih dan memakai batik dalam berbagai kesempatan.

Effendi mengungkapkan bahwa apresiasi adalah mengenali karya sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan, untuk mencermati kelebihan dan kekurangan terhadap karya (Soedarso, 1997). Adanya apresiasi seseorang dapat mempengaruhi berbagai permasalahan kehidupan, tingkat apresiasi yang dimiliki akan membentuk kepribadian seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga semakin tinggi tingkat apresiasi akan mempengaruhi tingkah laku dan sikap hidup sehari-hari. Secara umum seseorang yang berapresiasi tinggi memiliki wawasan yang luas dan cenderung lebih tertarik mencari informasi yang baru dibandingkan seseorang berapresiasi rendah. Begitu juga dengan mahasiswa dalam mengapresiasi batik akan mempengaruhi sejauh mana mahasiswa mengenal tentang batik mulai dari sejarah batik hingga mampu memberikan penghargaan terhadap batik yang ada. Lingkungan masyarakat dan pendidikan saat ini dalam keseharian banyak yang memiliki dan memakai barang dengan motif batik tetapi dengan berbagai alasan, baik karena mencintai batik, tuntutan tempat mereka bekerja, tuntutan tempat mereka menuntut ilmu, dan sebagainya. Seseorang yang berapresiasi rendah cenderung memiliki dan memakai busana motif batik karena terpaksa, sehingga dalam mengenakan batik tidak dapat menghayati dengan sepenuh hati. Mahasiswa Fakultas

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) banyak yang mengenakan batik dengan berbagai alasan, akan tetapi tentu saja tidak semua mahasiswa mempunyai apresiasi yang sama terhadap batik.

Dalam mengapresiasi batik jika mahasiswa belum memahami dan menghayati tentang batik, maka mahasiswa akan mengenakan batik hanya sebatas karena tuntutan atau aturan, sebaliknya mahasiswa yang mempunyai apresiasi tinggi terhadap batik akan mampu menikmati keindahan batik termasuk mengetahui ragam batik, memahami filosofi batik, mempunyai keinginan belajar membatik, dan akan dilanjutkan dengan memilih dan memakai batik dalam berbagai kesempatan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mendapatkan kejelasan mengenai apresiasi batik mahasiswa FKIP UST Yogyakarta. Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan kajian teori, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran apresiasi mahasiswa FKIP UST terhadap batik.

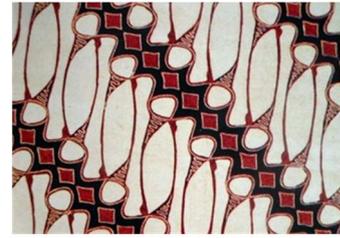
Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana apresiasi mahasiswa FKIP UST terhadap batik?. Apresiasi terhadap batik ini dijabarkan menjadi beberapa sub pertanyaan yaitu: bagaimana rasa cinta mahasiswa terhadap batik; bagaimana pengetahuan mahasiswa terhadap ragam atau corak batik; bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap filosofi batik; bagaimana keinginan mahasiswa untuk belajar membatik; apakah mahasiswa senantiasa mengenakan batik dalam berbagai kesempatan.

Apresiasi adalah “menikmati, menghayati dan merasakan suatu objek atau karya seni lebih tepat lagi dengan mencermati karya seni dengan mengerti dan peka terhadap segi-segi estetikanya sehingga mampu menikmati dan memaknai karya-karya tersebut dengan semestinya” (Tjahyo Prabowo, 12 Desember 2011).

Menurut Soedarso (1987:10) kegiatan apresiasi seni meliputi: persepsi, pengetahuan, pengertian, analisis dan penilaian. Persepsi mengenalkan pada anak didik akan bentuk karya seni, pada pembahasan tersebut peserta didik dapat mengarahkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan mengidentifikasi bentuk/motif seni. Pengetahuan sebagai dasar dalam mengapresiasi baik tentang sejarah seni yang diperkenalkan maupun istilah yang biasa digunakan di bidang seni. Pada tahap ini peserta didik dapat merasakan dan memahami sejarah yang ada, dan mulai menghargai sejarah seni yang diperkenalkan. Pengertian diharapkan dapat membantu menerjemahkan tema ke dalam berbagai wujud seni berdasarkan pengalaman dalam kemampuan yang dirasakan. Analisis, mahasiswa mulai mengekspresikan salah satu bentuk seni yang sedang dipelajari atau menafsir objek yang diapresiasi. Penilaian lebih ditekankan pada penilaian terhadap karya seni yang diapresiasi dalam arti penghargaan, baik secara subyektif maupun obyektif. (Stephen C Pepper, 1996: 7).

Proses pembuatan batik yaitu dengan canting yang disebut sebagai batik tulis, dicap yang disebut sebagai batik cap, dan batik printing yang dibuat dengan mesin. Batik printing sebenarnya tidak termasuk batik karena proses pembuatannya tidak menggunakan malam. Selain itu, ada pula batik kombinasi yang proses pelekatan lilinnya menggunakan canting tulis dan canting cap, canting tulis untuk bagian isen sedang canting cap untuk bagian klowong dan tembok.

Corak dan ragam batik Indonesia banyak macamnya. Pada mulanya motif batik hanya terbatas pada corak flora dan fauna, namun belakangan ini banyak motif batik sesuai dengan kreasi pembuatnya. Batik Yogya mempunyai beberapa corak antara lain: parang, semen, udan riris, dan kawung, sedangkan batik Solo mempunyai macam corak yaitu: dewi sri, udan riris, slobok, truntum. (Karmila, 2010).



Gambar 1. Batik Motif Parang  
(sumber: Katalog Batik Indonesia, 1997)



Gambar 2. Batik Motif semen  
(sumber: Katalog Batik Indonesia, 1997)



Gambar 3. Batik Motif Udan Riris  
(sumber: Katalog Batik Indonesia, 1997)



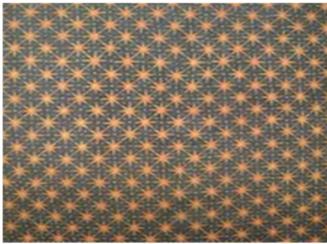
Gambar 4. Batik Motif Kawung  
(sumber: Katalog Batik Indonesia, 1997)



Gambar 5. Batik Motif Dewi Sri  
(sumber: Katalog Batik Indonesia, 1997)



Gambar 6. Batik Motif Sidomukti  
(sumber: Katalog Batik Indonesia, 1997)



Gambar 7. Batik Motif Truntum  
(sumber: Katalog Batik Indonesia, 1997)

Apresiasi terhadap batik, sering ditunjukkan dengan indikator atau ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari perbuatan, tingkah laku dan sikap individu dalam keseharian. Seseorang yang memiliki apresiasi batik yang tinggi akan lebih menghayati dan senang memakai batik, dibanding orang yang memiliki apresiasi batik rendah. Ciri-ciri seseorang yang memiliki apresiasi terhadap batik akan senantiasa tumbuh rasa cinta terhadap produk Nusantara, mengetahui dan menghargai ragam atau corak batik, memahami filosofi batik, mau belajar membatik, dan senantiasa mengolah dan mengembangkan rasa humanistik dengan memakai batik.

Apresiasi batik oleh mahasiswa merupakan faktor penting dalam penghayatan tentang batik. Tingkat apresiasi seni sendiri meliputi persepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, dan penilaian. Secara umum seseorang yang berapresiasi tinggi memiliki wawasan yang luas dibandingkan seseorang yang berapresiasi rendah, seseorang yang berapresiasi tinggi cenderung lebih tertarik mencari informasi yang baru dibandingkan seseorang berapresiasi rendah. Begitu juga dengan mahasiswa apresiasi batik akan mempengaruhi sejauh

mana mahasiswa mengenal tentang batik mulai dari sejarah batik hingga mampu memberikan penghargaan terhadap batik yang ada. Lingkungan masyarakat dan pendidikan saat ini dalam keseharian banyak yang memiliki dan memakai barang dengan motif batik tetapi dengan berbagai alasan, baik karena mencintai batik, tuntutan tempat mereka bekerja, dan sebagainya. Seseorang yang berapresiasi rendah cenderung memiliki dan memakai busana batik karena terpaksa, sehingga dalam mengenakan batik tidak dapat menghayati dengan sepenuh hati. Mahasiswa FKIP UST telah memiliki seragam pakaian batik. Seseorang yang memiliki apresiasi yang tinggi terhadap batik akan senantiasa tumbuh rasa cinta terhadap produk nusantara, mengetahui ragam dan corak batik nusantara, memahami filosofi batik, mengetahui cara membatik, dapat membedakan batik berasal dari suatu daerah, mau belajar membatik, dan senantiasa mengenakan batik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di FKIP UST Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Nopember 2012. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu apresiasi terhadap batik. Populasi dalam penelitian ini adalah FKIP UST Yogyakarta semester III karena mereka sudah mempunyai seragam berupa batik.

Sampel penelitian diambil dengan mengacu pada teori Suharsimi Arikunto. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 119 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Dalam penelitian ini digunakan uji coba terpakai.

Selain uji validitas, juga dilakukan uji realibilitas dan hasilnya angket tersebut reliabel yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,867 Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien alpha tersebut telah melebihi nilai reliabilitas sebesar 0,361,

sehingga angket memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan data hasil angket dapat dipercaya dan diandalkan.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apresiasi terhadap batik. Analisis deskriptif dengan mencari

nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi. Selanjutnya dari hasil perhitungan analisis dibuat menjadi 3 kategori yaitu tinggi, cukup, dan rendah.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis deskriptif didapat hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Obervasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
Apresiasi	84	34	59	8,3	84	21	52,5	10,5	61	65
Rasa cinta pd batik	20	9	15,9	1,8	20	5	12,5	2,5	16	17
Pengetahuan ragam batik	12	5	9,1	1,6	12	3	7,5	1,5	9	10
Pemahaman filosofi batik	20	5	10,7	2,5	20	5	12,5	2,5	11	12
Keinginan belajar mem-batik	20	9	14,8	1,8	20	5	12,5	2,5	15	10
Memakai batik dlm berbagai kesempatan	12	6	9,5	1	12	3	7,5	1,5	10	10

(sumber: analisis data penelitian)

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa mean apresiasi 59, termasuk berada dalam kategori cukup. Mean rasa cinta terhadap batik 15,9, termasuk dalam kategori cukup, tetapi sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Mean pengetahuan ragam batik 9,1, termasuk dalam kategori cukup. Mean pemahaman filosofi batik 10,7, termasuk dalam kategori rendah. Mean keinginan belajar mem-batik 14,8, termasuk dalam kategori cukup. Mean kesadaran memakai batik 9,5, termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang ditampilkan dalam tabel 2 dijelaskan bahwa mahasiswa FKIP UST memiliki penghargaan yang cukup baik terhadap batik, artinya bahwa mahasiswa memiliki rasa cinta terhadap batik, mahasiswa cukup tahu tentang ragam batik,

mahasiswa kurang memahami filosofi batik, mahasiswa mempunyai keinginan untuk belajar membatik, dan mahasiswa sering memakai batik dalam berbagai kesempatan.

Namun demikian dari hasil perhitungan setiap indikator didapati hasil yang berbeda. Indikator rasa cinta terhadap batik termasuk dalam kategori cukup tetapi sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori tinggi, pemahaman tentang filosofi menunjukkan hasil yang rendah, sedangkan tiga indikator yang lain berada dalam kategori cukup. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa FKIP sangat mencintai batik tetapi di satu sisi ada sebagian mahasiswa yang tidak mencintai batik. Kecintaan mahasiswa yang tinggi terhadap batik bisa dimengerti karena sejak mahasiswa masuk sebagai mahasiswa baru sudah diwajibkan

memakai batik dengan dibuatkan seragam pada saat mengikuti ospek.

Faktor lain yang mempengaruhi kecintaan mahasiswa terhadap batik adalah bahwa mahasiswa tersebut nantinya akan menjadi guru sehingga mereka harus mengenalkan batik dan menanamkan kecintaan terhadap batik kepada siswa. Hal ini sekaligus sebagai cara untuk menanamkan budaya tentang batik Indonesia yang sudah diakui oleh Unesco. Pada indikator memahami filosofi batik sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori rendah. Kondisi ini bisa dimengerti karena memang tidak mudah memahami filosofi batik karena motif batik sangat banyak dan mereka masih dalam usia yang cukup muda dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang kemungkinan di tempat asalnya tidak ada industri batik sehingga pemahaman tentang filosofi batik masih sangat kurang. Pengetahuan mahasiswa terhadap ragam batik termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini cukup menggembirakan karena mahasiswa cukup mengenal ragam batik sehingga diharapkan mereka dapat memahami filosofi batik. Keinginan mahasiswa untuk belajar membatik termasuk dalam kategori cukup. Keinginan tersebut bisa dimaklumi karena mahasiswa sudah terbiasa mengenakan batik sehingga timbul juga keinginan untuk bisa membatik. Hal ini didukung juga dengan rasa cinta mahasiswa terhadap batik yang cukup tinggi. Pada indikator memakai batik dalam berbagai kesempatan, didapat hasil cukup. Hal ini bisa dimaknai bahwa mahasiswa merasa bangga dengan budaya Indonesia dan mereka mempunyai kesadaran dan keinginan untuk melestarikan budaya Indonesia yang sudah diakui oleh dunia. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki apresiasi yang cukup terhadap batik, sehingga akan senantiasa tumbuh rasa cinta terhadap batik, mengetahui ragam batik nusantara, memahami filosofi batik,

mempunyai keinginan untuk belajar membatik, dan senantiasa mengenakan batik dalam berbagai kesempatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari penyajian data yang sudah diuraikan deskripsi data tentang Apresiasi mahasiswa FKIP UST terhadap batik dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara umum apresiasi terhadap batik termasuk dalam kategori cukup.
2. Rasa cinta terhadap batik termasuk dalam kategori cukup tetapi sebagian besar mahasiswa mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap batik.
3. Pengetahuan tentang ragam batik termasuk dalam kategori cukup
4. Pemahaman terhadap filosofi batik termasuk dalam kategori rendah.
5. Keinginan untuk belajar membatik termasuk dalam kategori cukup.
6. Kesadaran untuk memakai batik dalam berbagai kesempatan termasuk dalam kategori cukup.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa apresiasi terhadap batik mahasiswa FKIP UST termasuk dalam kategori cukup, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Rasa cinta terhadap batik perlu diimbangi dengan pengetahuan yang lebih banyak tentang batik antara lain ragam dan filosofi batik, dengan cara membaca buku-buku tentang batik agar dapat mengenalkan batik sebagai warisan budaya Indonesia kepada siswa.
2. Kain batik yang dipilih sebaiknya kain yang dibuat dengan proses batik bukan kain motif batik karena batik Indonesia yang diakui oleh Unesco adalah batik yang diproses dengan lilin batik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). *Batik Coletan: Batik For Foreign*. [http://batikcoletan.blogspot.com/2012/07/batik-for-foreign-batik-for-foreign\\_1313.html](http://batikcoletan.blogspot.com/2012/07/batik-for-foreign-batik-for-foreign_1313.html). Diakses 07 Oktober 2012
- Batik Indonesia. (2012). *Macam-macam Batik Daerah di Indoneesia*. <http://batikindonesia.com/tag/macam-macam-batik-daerah-di-indonesia>. Diakses 07 Oktober 2012.
- Batik Solo Asia. (2012). *Batik Solo-Batik Yogyakarta*. <http://www.batiksolo.asia/batik-yogyakarta.php>. Diakses 07 Oktober 2012)
- Dwi Anggia. (2010). *Apresiasi Batik*. (<http://www.burgerbatok.com/p/Indonesiana/akhirnya-batik-di-apresiasi.html>). Diakses 9 November 2011.
- Husein, Umar. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karmila, Mila. (2010). *Ragam Kain Tradisional Nusantara*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Nisyacin. (2012). *Huruf Aksara Jawa dan Sejarahnya*. (<http://nisyacin.blogdetik.com/2012/06/03/huruf-aksara-jawa-dan-sejarahnya/>). Diakses 07 Oktober 2012)
- Sondari, Koko dan Yusmawati. (2000). *Batik Pesisir*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Depdiknas Republik Indonesia.
- Riyanto, dkk. (1997). *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Sanggar Batik. (2011). *Proses pembuatan batik*. <http://sanggarbatikkatura.com/proses-pembuatan-batik/>. Diakses 07 Oktober 2012.
- Soedarso. (1997). *Apresiasi Karya Seni Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjahyo Prabowo. (2007). *Apresiasi Seni*. <http://tjahjo-prabowo.staff.fkip.uns.ac.id/apresiasi-seni/>. Diakses 12 Desember 2011.
- Tri Hartiti Retnowati. (2010). *Membangun Karakteristik Siswa Melalui Pembelajaran Batik di Sekolah*. <http://www.infodiknas.com/membangun-karakter-siswa-melalui-pembelajaran-batik-di-sekolah/>. Diakses 9 November 2011.
- Yakob Sumardjo. (2000). *Estetis seni*. <http://tjahjo-prabowo.staff.fkip.uns.ac.id/apresiasi-seni/>. Diakses 12 Desember 2011.